

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini akan dibahas secara mendalam mengenai dasar penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang yang dibahas yaitu mengenai *Self Esteem* dan *Subjective Well Being* pada ibu yang bekerja.

### **A. Latar Belakang**

Tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja di berbagai negara saat ini menunjukkan peningkatan (Arfianto, 2021), termasuk di Indonesia. Menurut laporan data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa jumlah wanita yang bekerja mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu pada tahun 2018 jumlah wanita yang bekerja sebanyak 38,10 juta dan tahun 2019 sebanyak 39,19 juta. Demikian pula halnya di Kota Tasikmalaya. Peningkatan jumlah wanita yang bekerja di Kota Tasikmalaya menurut Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya bahwa jumlah pencari kerja berdasarkan jenis kelamin wanita mengalami peningkatan dari januari 2021 sampai september 2022 sebanyak 1.968. Lebih lanjut disebutkan pula bidang pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Tasikmalaya yaitu buruh harian dan wiraswasta. Salah satunya banyak yang bekerja di sektor kerajinan tangan. Jenis kerajinan yang menjadi icon di Kota Tasikmalaya adalah kerajinan bordir. Demikian pula jenis keterampilan membuat makanan ringan dan lainnya. Diantara wanita yang bekerja tersebut ada yang statusnya adalah seorang ibu yang mempunyai anak.

Ibu yang bekerja bertanggung jawab untuk mendapatkan peran sebagai pekerja dan juga tetap dapat menjalani kewajibannya sebagai anggota keluarga secara beriringan. Kewajiban dari seorang ibu salah satunya mengurus anak. Apabila seorang ibu bekerja maka ia harus membagi waktu antara perannya sebagai seorang ibu juga seroang ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja mempunyai dampak yang positif terhadap rasa harga dirinya, ia merasa puas terhadap hidupnya dan ibu yang bekerja lebih sedikit menunjukkan keluhan fisik karena mereka tidak terpengaruh secara negatif oleh tuntutan dari rumah maupun pekerjaan (Fitriyani,

Nurwati, & Humaedi, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juli 2022 yang melibatkan sebanyak 51 ibu yang bekerja di Kota Tasikmalaya diketahui bahwa, sebanyak 49% ibu yang bekerja merasakan kelelahan secara fisik, beberapa merasa berat menjalani peran sebagai wanita bekerja dan menjalankan peran ibu rumah tangga, para responden merasa tidak kompeten dalam menjalani dua peran tersebut sekaligus, 37,2% tidak merasa kesulitan menjalankan peran ganda tersebut, dan sebesar 13,7% lainnya terkadang merasakan kesulitan dan terkadang bisa saja secara bersamaan ketika menjalani dua peran sebagai ibu yang bekerja. Berdasarkan kondisi yang terjadi, terdapat beberapa ibu yang menyatakan bahwa dari segala kondisi yang dialami saat ini mereka masih bersyukur dan merasakan rasa nikmat ketika mereka tetap dapat berkumpul bersama keluarga, hal ini berarti bahwa mereka bersyukur dalam menjalani peran ganda tersebut. Selain itu ditemukan pula bahwa permasalahan yang sering mereka hadapi yaitu, mayoritas ibu yang bekerja menyatakan sering menghadapi masalah terkait mengurus anak, menghadapi masalah pekerjaan, membagi waktu serta tidak mendapat bantuan dari orang lain dalam menjalani perannya.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa ibu yang bekerja di Kota Tasikmalaya lebih banyak merasakan kesulitan dalam menjalankan perannya. Selain itu, menunjukkan beberapa permasalahan pekerjaan dan rumah tangga. Ketidaknyamanan, kesulitan, permasalahan serta perasaan-perasaan kurang menyenangkan yang dialami oleh ibu bekerja tersebut dapat menjadi indikator *subjective well being* yang rendah. *Subjective well being* diartikan sebagai penilaian atau evaluasi individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai emosi (Diener & Lucas, 1999). Menurut Diener (1984), *subjective well being* merupakan evaluasi akan kejadian yang telah terjadi atau dialami dalam kehidupan individu yang melibatkan proses kognitif dan afektif. Penelitian yang oleh Munandar, Situmorang, dan Tentama (2015) menyebutkan bahwa evaluasi kognitif yang dapat dirasakan oleh ibu bekerja mencakup kepuasan hidup yang terdiri dari kepuasan secara keseluruhan dan kepuasan hidup dalam ranah yang khusus, seperti pendapatan, keluarga, relasi sosial, pekerjaan, dan kesehatan. Sedangkan evaluasi secara afektif

mencakup bentuk dari evaluasi tersebut meliputi reaksi emosional seseorang pada suatu kejadian, suasana hati, penilaian dari kepuasan hidup.

Apabila individu memiliki *subjective well being* yang tinggi, individu tersebut dapat sehat secara mental sehingga timbul perasaan bahagia ketika individu tersebut menjalankan kehidupannya sehingga bisa meraih kebahagiaan (Hapsari, 2020). Selain itu individu yang memiliki *subjective well being* tinggi dapat merasakan kepuasan dalam hidupnya (Oktari & Prahara, 2021). Kemudian mereka dapat merasakan emosi positif seperti kegembiraan dan kasih sayang serta tidak adanya simptom depresif (Intani & Indati, 2019). *Subjective well being* yang rendah maka individu akan cenderung lebih sering memiliki perasaan yang tidak menyenangkan dalam dirinya dan sedikit merasakan adanya ketidakbahagiaan dan ketidakpuasan di dalam hidupnya (Yulia Putri Pratiwi & Farida Coralia, 2022). Menurut Park, Peterson & Seligman menyatakan bahwa seseorang dengan *subjective well being* yang tinggi akan merasa puas dengan pekerjaannya dan lebih sering merasakan emosi positif daripada emosi negatif (Cintantya & Nurtjahjanti, 2018).

*Subjective well being* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dari beberapa penelitian salahsatu hal yang dapat berpengaruh terhadap *subjective well being* adalah self esteem. Beberapa penelitian tentang *self esteem* dan *subjective well being* menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh terhadap *subjective well-being* oleh (Kong, Zhao, dan You 2012; Li, Lan, dan Ju 2015; Ekawardhani, Maat, & Sahrani, 2019). *Self esteem* memiliki pengaruh terhadap *subjective well being*, hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi mengenai kehidupan seperti kepuasan hidup, emosi menyenangkan, *fulfilment*, kepuasan terhadap pekerjaan dan pernikahan, serta rendahnya tingkat emosi yang tidak menyenangkan (Sagan & Miller, 2017).

*Self esteem* adalah penilaian umum tentang diri sendiri yang berkaitan dengan kemampuan diri, memiliki sesuatu yang bernilai, dan memiliki nilai dalam pandangan orang lain, serta merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu menurut (Rosenberg, 1965). *National Association for Mental Health* (2016) juga menyatakan bahwa *self esteem* mengarah pada keyakinan diri, bagaimana individu

memandang dirinya, kemampuan apa yang dimiliki dirinya, dan berbagai hal positif dan negatif mengenai dirinya dan harapan di masa depan. Rosenberg (1996) mengemukakan apabila seseorang yang memiliki *self esteem* rendah cenderung tidak akan merasa puas dengan hidupnya dan tidak akan merasa bahagia. *Self esteem* berpengaruh kepada kehidupan pribadi seseorang pada kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja penting memiliki *self esteem* yang tinggi untuk pengembangan diri dan merasakan kepuasan hidup. *Self esteem* yang positif akan menyebabkan seseorang memiliki kendali yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, dan dalam pekerjaan (Khairinia, 2020). Jika dikaitkan dengan hasil studi pendahuluan peneliti, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *self esteem* terhadap *subjective well being* sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap tentang *self esteem* dan *subjective well being* pada ibu yang bekerja di Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* terhadap *Subjective Well Being* pada ibu yang bekerja di Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap *subjective well being* pada ibu yang bekerja di Kota Tasikmalaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam ilmu kajian psikologi pada ibu yang bekerja. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis diantaranya dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana ibu yang bekerja di Kota Tasikmalaya.

## **E. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang: latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian,

tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi proposal penelitian.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci teori mengenai konsep self esteem dan subjective well being. Selain itu, terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai metode yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, partisipan, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS, serta pembahasan dikaitkan dengan teori mengenai self esteem dan subjective well being.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang berisi uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan saran bagi peneliti selanjutnya